

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca merupakan keterampilan fundamental yang memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual anak. Kemampuan membaca pada usia dini dapat memberikan dasar yang kuat untuk penguasaan informasi, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis di masa depan. Proses pembelajaran membaca pada anak usia dini tidak hanya berdampak pada perkembangan literasi, tetapi juga membentuk dasar bagi pengembangan kemampuan menulis dan berhitung.

Di tengah gemuruh suara anak-anak riang yang penuh semangat, sebuah ruang belajar yang cerah dan penuh warna menjadi saksi bagi petualangan awal mereka dalam memasuki dunia membaca. Pengenalan membaca pada anak usia dini bukanlah sekadar tugas, tetapi merupakan perjalanan magis yang menggugah rasa ingin tahu dan imajinasi mereka.

Dalam ruang belajar yang hangat dan ramah ini, anak-anak disambut oleh buku-buku yang berjejer rapi, gambar-gambar warna-warni, dan berbagai huruf yang mengundang perhatian¹. Gaya Montessori menjadi pemandu utama dalam proses pembelajaran ini, menghadirkan elemen kebebasan dan

¹ Darnis, S. (2018). Aplikasi Montessori Dalam Pembelajaran Membaca, Menulis Dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini. Jurnal Cakrawala : Pendidikan Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i01.3>

kemandirian. Setiap anak diberi kebebasan untuk memilih buku yang menarik hati mereka, membiarkan keingintahuan mereka menjadi pemandu dalam memilih materi bacaan.

Guru, dengan senyum ramah dan penuh semangat, menjadi mitra dalam petualangan membaca ini. Mereka bukan hanya pengajar tetapi juga fasilitator penemuan. Anak-anak diajak untuk menyentuh, meraba, dan berinteraksi dengan huruf-huruf yang ada di sekitar mereka. Papan tulis menjadi media ajaib tempat munculnya huruf-huruf pertama yang menjadi kawan setia dalam perjalanan membaca mereka. Dalam suasana yang penuh keceriaan, anak-anak diberi kesempatan untuk mendengarkan cerita-cerita yang menarik. Dalam setiap kalimat yang diucapkan, pintu ke dunia imajinasi terbuka lebar. Gambar-gambar dalam buku menjadi titik awal untuk memahami makna kata-kata, dan dengan penuh antusiasme, anak-anak mulai menyusun kata-kata pertama mereka.

Selain itu, kegiatan-kegiatan bermain pun diintegrasikan dengan kegiatan membaca. Anak-anak diajak untuk bermain peran, menggunakan kata-kata sederhana dalam percakapan mereka. Puisi-puisi pendek dan lagu-lagu riang menjadi alat untuk melibatkan seluruh diri mereka dalam proses belajar membaca.² Pentingnya pengenalan membaca pada usia dini bukan hanya tentang mengenali huruf dan kata, tetapi juga membentuk fondasi cinta terhadap membaca. Dengan setiap halaman yang mereka telusuri, mereka tidak

² Febiola, K. A. (2024). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28263>

hanya belajar membaca tetapi juga membaca dunia di sekitar mereka. Dalam kehangatan ruang belajar ini, setiap anak menjadi pahlawan kecil yang menaklukkan dunia membaca dengan kegembiraan dan keingintahuan yang tak terbatas. Proses menulis dan berhitung pada anak usia dini tidak hanya merupakan langkah pertama menuju kemampuan literasi dan numerasi, tetapi juga fondasi penting bagi perkembangan kognitif dan sosial mereka.

Di dalam lingkungan belajar yang dikemas dengan keceriaan dan kreativitas, anak-anak diajak untuk mengeksplorasi dunia tulisan dan angka dengan penuh semangat. Guru menjadi arsitek pembelajaran, membimbing anak-anak dengan kesabaran dan perhatian. Mereka memberikan anak-anak kebebasan untuk menggambar dan menuliskan imajinasi mereka. Kertas dan pensil menjadi sahabat setia, di mana setiap coretan menjadi jejak pertama menuju pemahaman konsep menulis. Anak-anak diajak untuk merayakan setiap 'O' dan 'A' yang mereka buat, setiap bentuk yang terbentuk menjadi langkah kecil menuju kemampuan menulis yang lebih terampil.

Berhitung menjadi petualangan seru dengan memanfaatkan berbagai mainan dan bahan edukatif. Anak-anak diajak untuk bermain dengan blok-blok angka dan bentuk geometris, membentuk fondasi untuk pemahaman konsep matematika. Dalam suasana yang penuh dengan warna-warni, anak-anak belajar untuk menghitung buah-buahan, boneka-boneka, dan objek-objek lain di sekitar mereka. Selain itu, lagu-lagu dan permainan interaktif dijadikan alat untuk memahami konsep angka dan pola. Anak-anak merespon dengan gembira saat mereka menyanyikan lagu-lagu sambil menggerakkan jari-jari

mereka untuk menghitung. Dengan demikian, mereka tidak hanya mengasah keterampilan berhitung, tetapi juga meningkatkan koordinasi motorik halus mereka. Kreativitas anak-anak juga dihargai dan diberdayakan melalui berbagai kegiatan seni dan kerajinan yang melibatkan konsep menulis dan berhitung. Menggunakan bentuk, warna, dan angka, anak-anak dapat mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang menyenangkan dan bermakna³. Dalam atmosfer yang penuh dukungan dan pujian, setiap usaha anak-anak dihargai.

Proses menulis dan berhitung tidak hanya menjadi keterampilan yang harus dikuasai, tetapi juga sebuah perjalanan penuh kegembiraan dan keberhasilan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, anak-anak belajar bahwa menulis dan berhitung bukanlah beban, tetapi kemampuan yang membuka pintu dunia pengetahuan dan kreativitas yang tak terbatas. Pengenalan membaca, menulis, dan berhitung pada anak usia dini melalui metode Montessori merupakan sebuah petualangan belajar yang unik dan penuh keceriaan. Di dalam kelas yang dirancang dengan penuh perhatian, anak-anak diajak untuk menjelajahi dunia tulisan dan angka dengan cara yang alami dan menyenangkan. Metode Montessori menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran, memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih bahan belajar yang menarik perhatian mereka. Rak-rak penuh dengan buku-buku cerita berwarna-warni, kartu huruf, dan material Montessori

³ Novita, A., & Muqowim, M. (2019). Inovasi Guru dalam Metode Pembelajaran Berhitung untuk Menstimulasi Kecerdasan Logis-Matematis di TK Kalyca Montessori School Yogyakarta. AL-ATHFAL : Jurnal Pendidikan Anak. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-02>

husus untuk berhitung menjadi sumber daya yang merangsang rasa ingin tahu anak-anak.

Guru, yang lebih berperan sebagai fasilitator dan pengamat, membimbing anak-anak dengan penuh perhatian. Anak-anak diajak untuk meraba huruf, menyusun kata-kata pertama mereka, dan menjelajahi angka-angka dengan material Montessori yang dirancang khusus untuk membantu pemahaman konsep secara konkret. Dalam pengenalan membaca, anak-anak dapat mengamati gambar-gambar menarik di buku-buku cerita, menyentuh setiap huruf pada buku, dan mengasah kemampuan fonemik melalui kegiatan menyusun kata dengan huruf-huruf terpisah⁴. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya memahami bentuk huruf tetapi juga mulai memahami suara-suara yang terkait. Proses pengenalan menulis dijalankan dengan pendekatan yang lembut dan penuh penghargaan.

Anak-anak diajak untuk menggambar, merangkai huruf-huruf, dan menulis kata-kata pertama mereka. Guru memberikan pujian yang tulus untuk setiap usaha, menciptakan atmosfer positif yang mendorong keberanian dan eksplorasi. Berhitung menjadi permainan yang menyenangkan dengan menggunakan material Montessori seperti kubus dan blok angka. Anak-anak diajak untuk mengelompokkan, menghitung, dan merasakan konsep

⁴Pohan, N. (2018). Metode Montessori dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini di RA Al Hasanah. In Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/5180>

matematika secara langsung. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya menghafal angka tetapi benar-benar memahami nilai dan hubungan antarangka.

Keseluruhan pengalaman pembelajaran ini dirancang untuk merangsang perkembangan kognitif, motorik, dan sosial anak-anak. Dengan demikian, melalui metode Montessori, anak-anak tidak hanya menjadi pembaca, penulis, dan penghitung yang terampil, tetapi juga pembelajar yang penuh semangat dan percaya diri dalam menjelajahi dunia pengetahuan. Pentingnya memahami dan mengintegrasikan membaca dalam kurikulum pendidikan anak usia dini tidak dapat diabaikan. Di RA Kusuma Mulia II Bedali, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Sebuah Desa Di Kecamatan Ngancar Memiliki Murid sebanyak 60 Siswa Dengan 3 Kelas Yakni Kelas Kelompok A1, A dan B, penelitian ini akan fokus pada pengenalan membaca pada anak usia dini melalui penerapan metode Montessori ⁵.

Metode Montessori menekankan pembelajaran yang berbasis pada eksplorasi dan pengalaman langsung, menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan memotivasi. Penelitian mengenai pengenalan membaca, menulis, dan berhitung pada anak usia dini melalui metode Montessori merupakan

⁵ Roliana, E. (2018). Urgensi Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini. Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar "Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21".

sebuah eksplorasi mendalam terhadap efektivitas pendekatan ini dalam membentuk landasan kognitif pada tahap perkembangan awal anak.

Penelitian ini mencakup langkah-langkah sistematis dan analisis terperinci untuk memahami dampak positif serta tantangan yang mungkin muncul. Melalui penelitian ini, Saya bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Montessori dalam membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan Berhitung secara alami dan menyenangkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran metode Montessori dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung pada anak usia dini serta dampaknya terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak di RA Kusuma Mulia II Bedali.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung pada anak Usia Dini Di RA Kusuma Mulia II Bedali?
2. Bagaimana Praktek Pengenalan Membaca, Menulis dan Berhitung Menggunakan Metode Montessori Di RA Kusuma Mulia II Bedali?
3. Bagaimana Dampak Penggunaan Metode Montessori dalam Pengenalan Membaca, Menulis dan Berhitung pada anak Usia Dini Di RA Kusuma Mulia II Bedali?

C. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk Mengetahui Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung pada anak Usia Dini Di RA Kusuma Mulia II Bedali
- 2 Untuk Mengetahui Praktek Pengenalan Membaca, Menulis dan Berhitung Menggunakan Metode Montessori Di RA Kusuma Mulia II Bedali
- 3 Untuk Mengetahui Dampak Penggunaan Metode Montessori dalam Pengenalan Membaca, Menulis dan Berhitung pada anak Usia Dini Di RA Kusuma Mulia II Bedali

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat memfasilitasi anak kelompok A Di RA Kusuma Mulia II Bedali dalam meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung melalui pembelajaran yang lebih menyenangkan.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplikasikan dalam meningkatkan kemampuan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung di Di RA Kusuma Mulia II Bedali melalui metode Montessori.

E. Definisi Operasional

Pada Penelitian Ini akan mengembangkan pada anak usia dini tentang membaca, menulis dan berhitung. Membaca pada anak usia dini merujuk pada proses pengembangan keterampilan membaca pada anak yang berada dalam rentang usia pra-sekolah, biasanya antara usia 0 hingga 6 tahun⁶. Pada tahap ini, anak-anak masih dalam fase perkembangan awal

⁶ Dr. Hj. Khadijah, M. A. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini

dan tengah mengalami periode kepekaan tinggi terhadap pengenalan huruf, kata, dan keterampilan membaca awal. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan pengertian membaca pada anak usia dini: **Pengenalan Huruf dan BunSP:** Anak usia dini mulai diperkenalkan dengan huruf-huruf abjad dan bunSP yang terkait dengan masing-masing huruf. Proses ini membentuk dasar untuk kemampuan membaca secara fonemik, yaitu mengenali bunSP-bunSP yang terkait dengan huruf-huruf tertentu. Membaca pada anak usia dini juga melibatkan pembiasaan dengan buku. Anak-anak diajak untuk mengenal buku, mengamati gambar, dan mengembangkan minat terhadap cerita. Buku-buku bergambar dengan teks yang sederhana seringkali digunakan untuk membangun koneksi antara kata-kata dan gambar. **Membaca Bersama dan Mendengarkan:** Pentingnya membaca bersama anak usia dini dan memberikan kesempatan untuk mendengarkan cerita menjadi elemen kunci dalam pengembangan keterampilan membaca. Aktivitas ini membantu mereka memahami struktur kalimat, kosakata, dan merangsang daya imajinasi. **Pembelajaran melalui Permainan dan Aktivitas Kreatif.**

Menulis pada anak usia dini merujuk pada proses pengembangan keterampilan menulis pada anak-anak yang berada dalam rentang usia pra-sekolah, biasanya antara usia 0 hingga 6 tahun⁷. Pada tahap ini, anak-anak

(1st ed.). Perdana Mulya Sarana.

⁷ Gettman, D. (2016). Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar, Aktivitas Belajar Anak Balita. Pustaka Pelajar.

sedang dalam fase awal perkembangan kemampuan motorik halus dan pengenalan huruf, yang membentuk dasar untuk kemampuan menulis. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan pengertian menulis pada anak usia dini, **Pengenalan Bentuk Huruf dan Angka**. Anak usia dini mulai diperkenalkan dengan bentuk huruf dan angka. Proses ini mencakup aktivitas meraba, menggambar, dan menyusun huruf atau angka. Hal ini membantu mereka mengenali bentuk dan melatih koordinasi mata dan tangan.

Berhitung pada anak usia dini merujuk pada proses pengenalan dan pengembangan keterampilan berhitung pada anak-anak yang berada dalam rentang usia pra-sekolah, biasanya antara usia 0 hingga 6 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mulai memahami konsep dasar matematika seperti angka, jumlah, dan hubungan matematis sederhana. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan pengertian berhitung pada anak usia dini

Pengenalan Angka Anak-anak diajak untuk mengenal angka dan mengerti maknanya. Ini mencakup pengenalan bentuk angka, membaca angka, dan memahami konsep urutan angka. **Pengenalan Jumlah** Anak-anak diperkenalkan pada konsep jumlah, baik melalui penggunaan jari-jari, benda-benda fisik, atau gambar. Mereka belajar untuk menghitung jumlah benda dengan cara yang sederhana. **Pembiasaan dengan Konsep Matematika Dasar** Proses berhitung pada anak usia dini melibatkan pembiasaan dengan konsep matematika dasar seperti penambahan dan pengurangan dalam konteks sehari-hari. Misalnya, mereka dapat

menghitung berapa banyak buah di atas meja atau berapa banyak teman yang hadir. **Pengenalan Bentuk dan Pola** Anak-anak diperkenalkan pada konsep bentuk dan pola. Mereka dapat mengidentifikasi dan membuat pola sederhana, serta mengenal bentuk geometris dasar. **Pembelajaran melalui Permainan** Aktivitas bermain, seperti permainan papan atau permainan interaktif, dapat membantu anak-anak berlatih berhitung dengan cara yang menyenangkan. Permainan ini sering kali dirancang untuk merangsang pemahaman konsep matematika. **Kemampuan Mengklasifikasi dan Mengelompokkan** Berhitung pada anak usia dini juga melibatkan kemampuan anak-anak untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan benda-benda berdasarkan jumlah atau sifat tertentu. **Pengenalan Pengukuran Sederhana** Konsep pengukuran sederhana seperti besar dan kecil, tinggi dan rendah, panjang dan pendek, diperkenalkan kepada anak-anak. Pentingnya mendukung keterampilan berhitung pada anak usia dini adalah untuk membangun dasar yang kuat dalam pemahaman konsep matematika dan mempersiapkan mereka untuk pembelajaran matematika yang lebih kompleks di tahap selanjutnya. Dengan mengintegrasikan berhitung ke dalam aktivitas sehari-hari dan permainan yang menyenangkan, anak-anak dapat merasa terlibat dan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan matematika mereka.

Metode Montessori adalah suatu pendekatan pendidikan yang dikembangkan oleh dokter dan pendidik Italia, Dr. Maria Montessori, pada awal abad ke-20. Metode ini menekankan pada pendekatan holistik untuk

pengembangan anak, yang melibatkan kebebasan dalam pemilihan aktivitas, pemahaman dari dalam, dan pengembangan diri yang mandiri⁸. Ada beberapa prinsip utama dari metode Montessori. **Pengembangan Mandiri**, Montessori menekankan pada pengembangan kemandirian anak. Anak diberi kebebasan untuk memilih aktivitas mereka sendiri dan mengatur waktu mereka sendiri dalam kerangka kerja yang terstruktur. **Pengembangan Keterampilan Motorik Halus**, Metode ini memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan motorik halus anak. Melalui kegiatan seperti menyusun puzzle, menyusun huruf, dan menggunakan alat Montessori yang dirancang khusus, anak-anak mengembangkan keahlian motorik halus mereka. **Pengembangan Bahasa**, Montessori menggunakan pendekatan alami untuk pengembangan bahasa. Anak-anak diperkenalkan pada huruf dan kata melalui pengalaman langsung dan bahan belajar yang dirancang khusus untuk membangun pemahaman. **Pengembangan Keterampilan Matematika**, Konsep matematika diperkenalkan secara konkret dan melibatkan penggunaan alat Montessori yang dapat dimanipulasi oleh anak-anak. Ini membantu anak memahami konsep-konsep matematika secara visual dan nyata. **Lingkungan Belajar yang Persiapkan Diri**, Ruang kelas Montessori dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan

⁸ Pohan, N. (2018). Metode Montessori dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini di RA Al Hasanah. In Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/5180>

merangsang. Anak-anak memiliki akses ke berbagai bahan belajar, yang disusun dan disiapkan untuk memudahkan akses dan penggunaan mandiri.

Belajar Secara Langsung dari Lingkungan ,Anak-anak Montessori diajarkan untuk belajar langsung dari lingkungan mereka. Mereka belajar melalui pengalaman langsung, observasi, dan eksplorasi dan Pembelajaran Terintegrasi.